

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM POKOK PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA BONERATE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Yusrawati^{1*}, Lukman Hakim², Ansyari Mone³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study purposed to find out how community participation in the main program of family welfare development in Bonerate Village, Selayar Islands Regency. This study used qualitative method. This study had 8 informants by using observation techniques, in-depth interviews and documentation. While the data analysis used data reduction, data presentation, verification and conclusion. The results of this study showed that community participation in the main PKK program was quite well, due to community had awareness to participate in activities that hold by the PKK activator team in Bonerate Village. In addition, community participation in the main PKK program could be seen in the form of community self-help both in terms of personnel and material. The problem was the community had a low education in Bonerate Village. It was recommended that the participation of the Bonerate Village community in the PKK program needed to be increased again and the PKK Executing Team as the executor of the tasks in the Bonerate Village should optimize to involve the community in various activities.

Keywords: *participation, fostering family welfare*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pokok pembinaan kesejahteraan keluarga di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang. Menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sementara analisa data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pokok PKK berjalan cukup baik, karena adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim penggerak PKK Desa Bonerate. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program pokok PKK dapat dilihat dengan bentuk swadaya masyarakat baik dalam hal tenaga maupun materi. Adapun permasalahannya adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bonerate. Disarankan agar Partisipasi masyarakat Desa Bonerate dalam program PKK perlu ditingkatkan lagi serta tim penggerak PKK sebagai pelaksana tugas yang ada di Desa Bonerate harus lebih mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan.

Kata Kunci: *partisipasi, pembinaan kesejahteraan keluarga*

* yusrawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu kelompok yang menjadi bagian dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi menciptakan peranan sosial. Kumpulan dari keluarga akan membentuk suatu lapisan masyarakat dan selanjutnya lapisan-lapisan masyarakat tersebut akan bergabung dalam kelompok besar menjadi suatu bangsa. Baik buruknya suatu bangsa tergantung pada pembinaan anggota keluarga dan generasi yang akan datang.

Dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak, salah satu yang berperan dalam membina keluarga adalah ibu. Sebagai seorang wanita, ibu dituntut untuk mempunyai waktu yang lebih lama untuk tinggal dirumah dibandingkan dengan ayah. Dengan demikian, maka wanita dituntut untuk dapat mengatur kehidupan rumah tangganya, terutama dalam fungsi sebagai pengasuh anak dan pengatur konsumsi makanan dalam suatu keluarga. Dalam membina keluarga wanita memerlukan bekal pendidikan dan pengetahuan.

Menurut sejarahnya, PKK semula merupakan akronim dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan

untuk melibatkan partisipasi wanita melalui program pendidikan perempuan. Kemudian, pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah nama menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga dibidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Anggotanya adalah tokoh masyarakat, para isteri Kepala Dinas dan isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu barometer dalam pembangunan dengan program-program pemerintah. PKK menjadi gerakan untuk membantu dan mendukung program-program pemerintah dengan mendata beberapa aspek yang

diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi, dan balita, kelahiran, kematian, sampai kegiatan masyarakat.

Partisipasi secara etimologi berasal dari kata latin “participation” atau “participationis” yang berarti “ikut serta atau ikut bagian”, atau “pesertaan”. Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “partisipasi” berarti hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

Sastropetro menyatakan sehubungan dengan partisipasi agar efektif, masyarakat akan dapat bergerak untuk lebih berpartisipasi apabila: 1) partisipasi itu dilakukan melalui organisasi-organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan, 2) partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan, 3) manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu memenuhi keinginan masyarakat setempat, 4) dalam proses partisipasi masyarakat menjamin adanya kontrol yang dilakukan masyarakat (karianga, 2011).

Sementara itu Soetomo (2008) partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan mulai dari pengambilan keputusan dalam identifikasi masalah dari

kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan program serta dalam evaluasi dan menikmati hasil.

Suryana (2010) partisipasi masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat disemua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat, mulai dari menganalisa situasi, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengelola, memonitor dan mengevaluasi, sampai menentukan pendistribusian manfaat dari pengembangan yang dilakukan supaya ada kesetaraan.

Adisasmita (2006) partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang di kerjakan di dalam masyarakat lokal.

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Rukminto (2008) membagi partisipasi masyarakat ke dalam 4 tahap, yaitu: Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan suatu program, Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa, partisipasi dalam bentuk tenaga,

partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda, partisipasi dalam bentuk pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu program, partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi suatu kegiatan.

Partisipasi masyarakat juga dapat dilihat melalui bentuk-bentuk partisipasi, dimana seseorang, kelompok atau masyarakat memberikan kontribusi tersebut untuk dapat membantu keberhasilan program. Untuk lebih jelasnya Faisal Djalal dan Dedi Suriadi (2001) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan dan jasa. Secara lengkap Abu Huraerah (2008) mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya adalah: a) Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide atau gagasan, pendapat, saran, kritik dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan. b) Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela. c) Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang,

barang dan penyediaan sarana dan fasilitas untuk kepentingan program. d) Partisipasi ketrampilan, yaitu berupa pemberian bantuan skill yang dia miliki untuk perkembangan program.

Dusseldorp seperti yang dikutip dalam Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato (2013) mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap masyarakat dapat berupa: a) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat b) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok c) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain. d) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan e) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Dalam upaya mengembangkan dan membina partisipasi masyarakat ada beberapa faktor yang bisa membantu atau mendorong upaya tersebut, menurut Sastropetro (2004), ada lima unsur penting yang menentukan gagal dan berhasilnya partisipasi, yaitu: a) Komunikasi yang menumbuhkan pengertian yang efektif atau berhasil. b) Perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengertian yang menumbuhkan kesadaran c) Kesadaran yang didasarkan pada

perhitungan dan pertimbangan d) Kesediaan melakukan sesuatu yang tumbuh dari lubuk hati sendiri tanpa dipaksa orang lain e) Adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Lebih lanjut menurut Mikkelen (2003), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: a) Faktor sosial yaitu dilihat dari adanya perbedaan sosial masyarakat untuk berpartisipasi, adanya dukungan sosial terhadap individu b) Faktor budaya yaitu adanya kebiasaan atau adat istiadat yang bersifat tradisional statis dan tertutup terhadap perubahan c) Faktor politik yaitu apabila proses pembangunan yang dilaksanakan kurang melibatkan masyarakat pada awal dan akhir proses pembangunan sehingga terkendala untuk berpartisipasi dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1 bahwa: Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila. Dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya atau usaha dan kegiatan, seperti meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung. Dalam melakukan kegiatan tersebut perlu adanya pengelolaan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat (Sutedjo, 2006).

Peranan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan ketrampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari lingkungan terbawah Rumah Tangga (RT) hingga Desa dan kelurahan. Peran pembinaan kesejahteraan keluarga sangat penting bagi pemerintah karena merupakan penengah utama antara negara dan wanita desa.

Pada peranan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut sejalan dengan visi dan misi PKK, dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai “Sepuluh Program Pokok PKK”. Kesepuluh program pokok tersebut adalah: a) Penghayatan dan pengamalan Pancasila. b) Gotong royong. c) Pangan d) Sandang e) Penghayatan dan pengamalan Pancasila f) Pendidikan dan ketrampilan g) Kesehatan h) Pengembangan kehidupan koperasi i) Kelestarian lingkungan hidup j) Perencanaan sehat.

Dengan sepuluh program pokok PKK tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia, yaitu ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan keluarga yang menjadi dambaan setiap

keluarga. Supaya dalam pelaksanaannya dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka PKK membentuk Kelompok Kerja (Pokja) dengan spesifikasi penanganan yang khusus. Pokja-pokja tersebut (sekarang ada empat pokja) berjalan seiring dan saling melengkapi sehingga koordinasi di antara keempat pokja tersebut sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Waktu yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan setelah ujian proposal. Penelitian ini berlokasi di Desa Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan maksud untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Khususnya pada partisipasi masyarakat dalam program PKK di Desa Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tipe penelitian ini bersifat fenomenologi yang dimaksud untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai judul yang diteliti berdasarkan pengalaman oleh informal.

Data primer, Yaitu data empiris yang didapatkan dari informan berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam. Adapun data yang dimaksud berupa partisipasi masyarakat dalam program PKK di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Data sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung tetapi ada penelitian sebelumnya, seperti dokumen, buku-buku laporan, peraturan-peraturan pemerintah, dan data yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data dilapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: a) observasi ini, peneliti akan melakukan observasi langsung kelapangan mengenai partisipasi masyarakat dalam program PKK di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, b) wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pikiran serta perasaan informan dan mengetahui lebih jauh bagaimana informan melihat, menilai tentang partisipasi masyarakat dalam program pembinaan kesejahteraan keluarga di Desa Bonerate. Wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informan dengan

menggunakan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan, mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam program PKK di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, c) Dokumentasi yang dimaksud berupa data-data program pelaksanaan PKK di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bonerate merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Pasimannu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah penduduk 1,532 jiwa, yang terdiri atas 480 KK (Kepala Keluarga).

Dalam melaksanakan kegiatan PKK ini memberikan kontribusi yang positif terhadap wanita sebagai ibu rumah tangga. Melalui PKK, wanita dapat mengaktualisasikan dirinya untuk aktif, selain perannya sebagai ibu rumah tangga. Keberhasilan suatu program PKK tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagian yang sangat penting dalam program PKK karena kegiatan yang dilakukan PKK ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya program PKK tidak saja

dilakukan oleh anggota PKK tetapi juga dilakukan oleh masyarakat. Untuk mewujudkan program PKK yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri, maka diperlukan partisipasi masyarakat tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada proses evaluasi.

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Ada tiga alasan utama pentingnya melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan yaitu pertama sebagai langkah awal untuk mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi dan merupakan satu cara untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat setempat terhadap program PKK yang dilaksanakan, kedua sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat setempat, Ketiga, masyarakat memperoleh hak untuk berpendapat dalam menentukan program-program PKK yang dilaksanakan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa PKK Desa Bonerate selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Masyarakat dilibatkan setiap kali

penentuan program-program yang akan dilaksanakan. Sebelum perencanaan pihak pengelola melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu yang akhirnya akan menjadi pedoman untuk merencanakan program. Wujud partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Keikutsertaan masyarakat Desa Bonerate dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkat partisipasi, salah satunya yaitu ikut dalam proses musyawarah rencana program PKK.

Dalam hal ini, kegiatan menjahit merupakan program yang diusulkan oleh masyarakat Desa Bonerate. Walaupun dalam perencanaannya ada sebagian masyarakat yang menolak karena permasalahan kain yang akan digunakan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program PKK. Oleh sebab itu penting bagaimana menumbuhkan partisipasi Non Fisik masyarakat yaitu berupa kehadiran dan menyalurkan aspirasi pemikiran terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena keikutsertaan ini adalah ukuran tingkat partisipasi masyarakat. Semakin besar

kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar partisipasi dalam program PKK. Program PKK yang ada di Desa Bonerate sebagian besar adalah hasil musrenbang yang telah dilaksanakan bersama masyarakat. Secara tidak langsung ide dan gagasan program PKK awalnya merupakan bagian dari partisipasi masyarakat Desa Bonerate, jadi mereka dalam hal ini 'masyarakat' memang sudah turut berpartisipasi walaupun partisipasinya memang masih dikatakan kurang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pada dasarnya masyarakat sudah terlibat dalam program PKK itu sendiri. Partisipasi masyarakat dapat terlihat dengan adanya musrenbang di Desa Bonerate. Keberhasilan suatu program PKK, bagaimana bentuk dan hasilnya tidak dapat dilepaskan oleh adanya putusan-putusan yaitu melalui tahapan-tahapan pengambilan keputusan. Pada tahap tertentu keterlibatan masyarakat sangatlah dibutuhkan mengingat ide-ide atau pemikiran dapat menjadi bahan pertimbangan.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Keterlibatan dari anggota masyarakat dalam proses kegiatan PKK

mutlak adanya, karena tanpa itu maka program dari PKK yang dilaksanakan ataupun akan dilaksanakan nantinya tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mewujudkan keberhasilan program PKK, inisiatif dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Dalam pelaksanaan program PKK tentunya ada rangsangan dari ketua PKK agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi.

Hal tersebut senada disampaikan oleh Ketua PKK: Partisipasi masyarakat ada yang namanya kesadaran kolektif, tanpa dibayar mereka dengan suka rela membantu. Ada tiga faktor yg mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program PKK yaitu adanya rasa memiliki, masyarakat di libatkan dalam proses kegiatan PKK, dan yang terakhir memang masyarakat butuh. Jika dari ketiganya tidak ada maka jangan harap akan ada partisipasi masyarakat khususnya dalam Program PKK

Berdasarkan hasil wawancara bahwa masyarakat pada dasarnya ada yang secara sadar sukarela turut berpartisipasi dalam kegiatan walaupun tanpa diberikan sejumlah upah. Terdapat 3 hal yang mendasari dari

tingkat kemauan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKK, diantaranya yaitu harus ada rasa saling memiliki, yang kedua yaitu masyarakat dilibatkan dalam kegiatan PKK, dan yang ketiga yaitu memang secara umum masyarakat butuh.

Kerjasama yang diharapkan ketua PKK dari masyarakat adalah keikutsertaan dalam menyumbangkan kemampuannya berupa pemikiran dan keterampilan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan yaitu di lihat dari salah satu program kebersihan lingkungan masyarakat mempersiapkan segala sesuatu sebelum program dimulai, keterlibatan masyarakat dalam mempersiapkan sarana prasarana jelas terlihat, dengan suka rela membawa alat dan perlengkapan yang mereka punya untuk digunakan dalam proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut lagi dalam dalam program kerajinan di antaranya menjahit selalu banyak ibu-ibu.

Hal tersebut senada disampaikan oleh ibu Fitriani selaku masyarakat mengatakan bahwa kalau ada kegiatan yang ingin dilakukan kami selalu hadir, seperti kalau ada kegiatan kerja bakti dan menjahit, kami selalu membawa peralatan.

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa masyarakat pada

dasarnya ada yang secara sadar sukarela turut berpartisipasi dalam kegiatan PKK Desa Bonerate seperti membawa peralatan sendiri.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan

Partisipasi masyarakat dalam pengawasan program-program PKK merupakan aktivitas yang melibatkan pihak bersangkutan untuk mencari informasi dalam mengembangkan kegiatan atau program yang sedang berjalan, pencarian informasi agar berjalan sesuai waktu dan sasaran yang ditetapkan dilanjutkan dengan penilaian aspek efisiensi dan relevansi program, termasuk dampaknya terhadap konteks pencapaian tujuan baik positif maupun negatif.

Pengawasan program adalah untuk menilai dan melihat secara sistematis pencapaian target program sudah dilaksanakan dan sesuai dengan standar yang ditentukan agar dapat digunakan dalam mengambil keputusan

Tingkat partisipasi masyarakat untuk program PKK pada tahap pelaksanaan kegiatan menjahit sudah terbilang baik. Partisipasi masyarakat diindikasikan sudah baik karena masyarakat pada awalnya turut bergotong royong menentukan kegiatan

yang akan dilakukan, serta kegiatan menjahit tersebut sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ketua PKK kegiatan menjahit yang ada di desa bonerate mulai dari tahap persiapannya, hingga pada proses pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini berupa, material yang di pakai, hingga pada proses pengerjaannya sudah memenuhi syarat yang ada”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam kegiatan menjahit yang ada di desa bonerate sudah sesuai dengan syarat yang telah di tentukan. Kesesuaian tersebut dapat dilihat mulai dari perencanaan. Proses dari pelaksanaan tersebut melibatkan langsung masyarakat karena kegiatan PKK harus lebih didasarkan atau ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam bentuk partisipasinya salah satunya dapat ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam bentuk pengawasan dalam kegiatan PKK. Pelaksanaan program dimaksudkan untuk menganalisis, menilai, dan melihat seberapa jauh target tersebut sudah tercapai.

Hambatan yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program

PKK Desa Bonerate adalah Masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti apa dan bagaimana pentingnya program yang dilaksanakan itu. Karena ketidaktahuan itulah kemudian timbul sikap yang acuh dan bermasa bodoh terhadap program PKK, Masyarakat yang tingkat pendidikan rendah, kurang aktif dalam proses perencanaan mereka lebih semangat untuk berkontribusi dalam hal teknis seperti kerja bakti, persiapan program. Faktor penghambat yang lain yaitu jenis pekerjaan, hasil penelitian yaitu masyarakat Bonerate merupakan masyarakat yang mayoritas adalah petani, mereka bisa berpartisipasi ketika bukan waktunya ke Kebun. Pekerjaan yang lain yang di temukan dalam penelitian ini adalah pekerjaan buruh Di kebun untuk cabut Rumput yang tidak bisa sama sekali di tinggalkan dan harus menunggu waktu libur yang akhirnya berpengaruh pada partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Program PKK di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Maka, penulis menyimpulkan bahwa ada tiga

partisipasi masyarakat dalam program PKK yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun partisipasi masyarakat tersebut, yaitu; Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dan Partisipasi masyarakat dalam pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Adisasmata, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Perspektif Hukum dan Demokrasi)*, Bandung: PT. Alumni
- Mikkelsen, 2003. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Permendagri Nomor 1 Tahun 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sastropoetro, 2004. *Partisipasi Sebagai Tinjauan Umum*. Yogyakarta, Liberty.
- Soetomo. 2008. *Strategi – Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soebinto, Poerwoko, Dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Sawa. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*. Unniversitas Negeri Semarang
- Sutedjo. 2006. *Langkah-langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Jakarta: Azka Press.